

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pneumonia merupakan penyakit yang dapat terjadi pada semua kalangan umur (Azizah et al., 2018). Pneumonia adalah suatu penyakit peradangan akut parenkim paru dari suatu infeksi saluran pernapasan bawah akut yang disertai dengan batuk, sesak napas yang disebabkan agen infeksius seperti bakteri, virus, jamur, mycoplasma (fungi), dan aspirasi substansi asing, berupa radang paru-paru yang disertai eksudasi dan konsolidasi (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Penyakit pneumonia yang menjadi penyebab angka kematian yang tinggi di seluruh dunia. Berdasarkan hasil penelitian di Indonesia menurut Riskesdas 2013 dan Riskesdas 2018, Prevalensi pengidap pneumonia berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan (nakes) di Indonesia tahun 2013 mencapai 1,6 %, sedangkan pada tahun 2018 meningkat menjadi 2,0 %, dengan proporsi kasus 53,95% laki-laki dan 46,05% perempuan. (Abdjul & Herlina, 2020).

Berdasarkan data yang telah diperoleh pada penyakit pneumonia di Provinsi Bali yang menduduki peringkat ke tiga dalam 10 besar penyakit pada pasien rawat inap yang berada di RSUD Provinsi Bali pada tahun 2017 yaitu dengan jumlah kasus sebanyak 2.683 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2017). Berdasarkan hasil studi pendahuluan pneumonia yang menduduki peringkat 10 besar penyakit rawat inap di RSUD Mangusada Badung. Data yang diperoleh dari jumlah pasien yang penderita pneumonia dalam 3 tahun terakhir yaitu pada tahun 2016 sebanyak 123 pasien, pada tahun 2017 sebanyak 268 pasien, dan pada tahun 2018 sebanyak 512 pasien, prevalensi bersihan jalan napas tidak efektif pada tahun 2018 sebanyak 120 orang berdasarkan data tersebut, penderita pneumonia yang mengalami peningkatan dalam setiap tahunnya (Prastiwi Fatma, 2019).

Menurut (Tim Pokja SDKI DPP PPNI., 2016) bersihan jalan nafas tidak efektif merupakan keadaan dimana individu tidak mampu membersihkan sekret atau obstruksi jalan napas untuk mempertahankan jalan nafas tetap paten yang memiliki tanda dan gejala yaitu batuk tidak efektif, tidak mampu batuk, mengi, sputum berlebih, wheezing atau ronchi kering, mekonium di jalan napas

(neonates), dispnea, ortopnea, sulit bicara, ortopnea, gelisah, sianosis, bunyi napas menurun, frekuensi napas berubah, pola napas berubah. Hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bekasi dari 158 orang, terdapat 106 orang yang menderita pneumonia sebanyak 24,8% yang mengeluh sputum berlebih, sebanyak 86,7% yang mengalami ronkhi, sebanyak 74% yang mengalami sesak napas, dan sebanyak 73,3% yang mengeluh batuk, berdasarkan dari hasil penelitian tersebut merupakan tanda dan gejala yang ditimbulkan dari bersihan jalan napas tidak efektif (Sari et al., 2016).

Dampak yang terjadi apabila masalah bersihan jalan nafas ini tidak ditangani secara cepat maka bisa menimbulkan masalah yang lebih berat seperti pasien akan mengalami sesak nafas atau gagal nafas bahkan bisa menimbulkan kematian (Lestya et al., 2017). Upaya yang dilakukan untuk penanganan secara suportif salah satunya yaitu latihan batuk efektif. Batuk efektif yang baik dan benar akan mempercepat pengeluaran dahak pada pasien penderita pneumonia. Latihan batuk efektif cara yang penting untuk menghilangkan gangguan pernafasan akibat adanya penumpukan sekret. Sehingga penderita tidak lelah dalam mengeluarkan sekret (Sartiwi, Weni Nofia, 2018)

Menurut (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018) pengelolaan bersihan jalan nafas tidak efektif dengan intervensi dalam komponen seperti, observasi, terapeutik, edukasi dan kolaborasi. Pengelolaan bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien pneumonia dengan pengumpulan data disusun sesuai dengan format yang berisi komponen-komponen intervensi utama yaitu dengan latihan batuk efektif mengidentifikasi kemampuan batuk, memberikan posisi semifowler, manajemen jalan napas mengidentifikasi mengelola kepatenan jalan napas dan melakukan fisioterapi dada, pemantauan respirasi memonitor kemampuan batuk efektif dan memberikan edukasi tentang tujuan dan prosedur pemantauan.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas mengenai jumlah angka kejadian akibat kasus pneumonia beserta dampak dari bersihan jalan napas tidak efektif yang tidak ditangani maka peneliti tertarik untuk meneliti “Gambaran Pengelolaan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Pada Pasien Pneumonia di RSD Mangusada Badung Tahun 2022”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan yang tertera pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimanakah Gambaran Pengelolaan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Pada Pasien Pneumonia di RSD Mangusada Badung Tahun 2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran pengelolaan bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien pneumonia di RSD Mangusada Badung Tahun 2022

2. Tujuan Khusus

Penelitian gambaran pengelolaan bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien pneumonia di RSD Mangusada Badung Tahun 2022, bertujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan karakteristik pasien pneumonia yang mengalami bersihan jalan napas tidak efektif di RSD Mangusada Badung Tahun 2022
- b. Mengidentifikasi tindakan observasi pasien pneumonia yang mengalami bersihan jalan napas tidak efektif di RSD Mangusada Badung Tahun 2022
- c. Mengidentifikasi tindakan terapeutik pasien pneumonia yang mengalami bersihan jalan napas tidak efektif di RSD Mangusada Badung Tahun 2022
- d. Mengidentifikasi tindakan edukasi pasien pneumonia yang mengalami bersihan jalan napas tidak efektif di RSD Mangusada Badung Tahun 2022
- e. Mengidentifikasi tindakan kolaborasi pasien pneumonia yang mengalami bersihan jalan napas tidak efektif di RSD Mangusada Badung Tahun 2022

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yang dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu :

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber data bagi peneliti berikutnya dan bisa bermanfaat menjadi bahan dalam mengembangkan ilmu keperawatan medikal bedah yang khususnya pada

gambaran pengelolaan bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien pneumonia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam meningkatkan inovasi untuk menjadikan referensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian khususnya mahasiswa keperawatan yang berhubungan dengan gambaran pengelolaan bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien pneumonia

b. Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan tambahan kepada masyarakat sehingga dapat mengetahui tentang penyakit pernapasan dari gambaran pengelolaan bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien pneumonia.